

Analisis Persepsi Mahasiswa Unesa Terhadap Keterbukaan Informasi Pendaftaran Beasiswa Genbi Dalam Media Digital Milik Bank Indonesia

Gilang Nandika

Prodi Ilmu Komunikasi, Jurusan Ilmu Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Negeri Surabaya
gilang.22138@mhs.unesa.ac.id

Puspita Sari Sukardani

Prodi Ilmu Komunikasi, Jurusan Ilmu Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Negeri Surabaya
puspitasukardani@unesa.ac.id

Abstrak

Keterbukaan informasi merupakan prinsip penting dalam penyelenggaraan program beasiswa karena berperan dalam memberikan akses informasi yang adil dan setara bagi mahasiswa. Penelitian ini bertujuan menganalisis persepsi mahasiswa Universitas Negeri Surabaya (UNESA) terhadap keterbukaan informasi pendaftaran Beasiswa Generasi Baru Indonesia (GenBI) melalui media digital milik Bank Indonesia. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Informan terdiri atas enam mahasiswa UNESA yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data Sugiyono yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis mengacu pada konsep persepsi Kenneth K. Sereno dan Edward M. Bodaken yang dijelaskan oleh Deddy Mulyana (2015), yaitu selection, organization, dan interpretation. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memanfaatkan media digital resmi sebagai sumber utama informasi, namun keterbatasan publikasi mendorong mereka melakukan verifikasi melalui berbagai sumber lain. Mahasiswa memaknai keterbukaan informasi sebagai penyediaan informasi yang jelas, lengkap, konsisten, mudah diakses, dan memberikan kesempatan yang setara bagi seluruh mahasiswa. Keterbatasan informasi yang dipublikasikan juga menimbulkan kebingungan, ketidakpastian, serta memengaruhi kepercayaan mahasiswa terhadap penyelenggaraan program beasiswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa media digital tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyebaran informasi, tetapi juga merepresentasikan keterbukaan komunikasi penyelenggara dalam menjamin pemerataan akses informasi bagi mahasiswa.

Kata kunci: persepsi mahasiswa, keterbukaan informasi, media digital, Beasiswa GenBI, Bank Indonesia.

Abstract

Information disclosure is a fundamental principle in scholarship administration as it ensures fair and equal access to information for prospective applicants. This study aims to analyze the perceptions of students at Universitas Negeri Surabaya (UNESA) regarding the transparency of the Generasi Baru Indonesia (GenBI) Scholarship registration process through Bank Indonesia's digital media. This research employed a qualitative approach using a phenomenological method. Six UNESA students were selected as informants through

purposive sampling. Data were collected through in-depth interviews and documentation, then analyzed using Sugiyono's qualitative data analysis technique, which consists of data reduction, data display, and conclusion drawing. The analysis was based on the perception concept proposed by Kenneth K. Sereno and Edward M. Bodaken, as explained by Deddy Mulyana (2015), encompassing the stages of selection, organization, and interpretation. The findings indicate that students primarily relied on Bank Indonesia's official digital media as their main source of scholarship information. However, the limited availability of published information encouraged them to verify information through various alternative sources. Students perceived information disclosure as the provision of information that is clear, comprehensive, consistent, easily accessible, and capable of ensuring equal opportunities for all students. The limited dissemination of information also led to confusion, uncertainty, and reduced trust in the scholarship administration process. This study concludes that digital media serve not only as channels for information dissemination but also as representations of the organizing institution's communication transparency in ensuring equitable access to scholarship information for students.

Keywords: *student perception, information disclosure, digital media, GenBI Scholarship, Bank Indonesia.*

PENDAHULUAN

Transformasi digital telah mengubah cara lembaga publik menyampaikan informasi kepada masyarakat. Media digital tidak lagi hanya berfungsi sebagai sarana penyebaran informasi, tetapi juga menjadi instrumen komunikasi publik yang mendukung transparansi, akuntabilitas, dan kemudahan akses informasi. Perkembangan tersebut mendorong berbagai institusi pemerintah memanfaatkan website maupun media sosial sebagai kanal komunikasi utama untuk menjangkau masyarakat secara cepat, luas, dan interaktif. Bagi Generasi Z yang tumbuh sebagai digital natives, media digital menjadi sumber utama dalam memperoleh dan memverifikasi informasi sehingga kualitas informasi yang dipublikasikan turut memengaruhi persepsi terhadap

kredibilitas dan keterbukaan suatu institusi.

Keterbukaan informasi merupakan salah satu prinsip penyelenggaraan pelayanan publik yang dijamin melalui Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik. Regulasi tersebut menegaskan bahwa badan publik berkewajiban menyediakan informasi yang akurat, mudah diakses, tepat waktu, serta dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat. Dalam konteks komunikasi publik, keterbukaan informasi tidak hanya dimaknai sebagai penyediaan informasi, tetapi juga sebagai upaya menjamin hak masyarakat untuk memperoleh informasi secara merata sehingga mampu mendukung terciptanya pelayanan publik yang transparan dan partisipatif.

Salah satu bentuk implementasi keterbukaan informasi dalam bidang pendidikan dapat dilihat melalui penyelenggaraan program beasiswa. Sebagai bagian dari Program Sosial Bank Indonesia (PSBI), Beasiswa Generasi Baru Indonesia (GenBI) tidak hanya memberikan bantuan finansial kepada mahasiswa berprestasi, tetapi juga berorientasi pada pembentukan karakter, kepemimpinan, dan kepedulian sosial melalui komunitas GenBI. Dengan cakupan program yang tersebar di berbagai perguruan tinggi, penyebaran informasi mengenai mekanisme pendaftaran menjadi aspek penting agar setiap mahasiswa memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh informasi dan mengikuti proses seleksi.

Namun demikian, pelaksanaan pendaftaran Beasiswa GenBI tahun 2025 menunjukkan fenomena yang berbeda. Informasi mengenai pembukaan pendaftaran tidak dipublikasikan secara luas melalui media digital resmi Bank Indonesia maupun Bank Indonesia Provinsi Jawa Timur, sehingga sebagian mahasiswa mengalami kesulitan memperoleh informasi mengenai jadwal, mekanisme, dan persyaratan pendaftaran. Kondisi tersebut mendorong mahasiswa mencari informasi melalui berbagai sumber alternatif, seperti akun media sosial GenBI, website perguruan tinggi, maupun komunikasi dengan penerima beasiswa sebelumnya. Perbedaan pengalaman dalam memperoleh

informasi menunjukkan bahwa keberadaan media digital belum sepenuhnya menjamin keterbukaan informasi apabila informasi yang dibutuhkan tidak dipublikasikan secara konsisten dan mudah diakses.

Perbedaan pengalaman tersebut membentuk persepsi mahasiswa terhadap keterbukaan informasi pendaftaran Beasiswa GenBI. Persepsi terbentuk melalui proses individu dalam memilih informasi yang dianggap penting, mengorganisasi informasi berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki, kemudian memberikan makna terhadap informasi tersebut. Penelitian ini menggunakan konsep persepsi Kenneth K. Sereno dan Edward M. Bodaken yang dijelaskan oleh Deddy Mulyana (2015), yaitu *selection*, *organization*, dan *interpretation*, untuk memahami bagaimana mahasiswa memaknai keterbukaan informasi yang disampaikan melalui media digital Bank Indonesia. Pendekatan tersebut memungkinkan penelitian tidak hanya mengidentifikasi informasi yang diterima mahasiswa, tetapi juga menjelaskan bagaimana pengalaman mengakses informasi membentuk penilaian mereka terhadap transparansi penyelenggaraan program beasiswa.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas persepsi penerima program beasiswa, transparansi penyelenggaraan program beasiswa, maupun strategi komunikasi Bank Indonesia dalam pelaksanaan Program

Sosial Bank Indonesia. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut umumnya berfokus pada manfaat program, efektivitas implementasi, atau komunikasi kelembagaan, sedangkan kajian mengenai persepsi mahasiswa terhadap keterbukaan informasi pendaftaran Beasiswa GenBI melalui media digital masih relatif terbatas. Dengan demikian, penelitian ini mengisi kesenjangan tersebut melalui perspektif komunikasi publik yang menempatkan media digital sebagai ruang pembentukan persepsi mahasiswa terhadap keterbukaan informasi penyelenggara program.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi mahasiswa Universitas Negeri Surabaya terhadap keterbukaan informasi pendaftaran Beasiswa GenBI melalui media digital milik Bank Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian komunikasi publik, khususnya mengenai hubungan antara media digital, keterbukaan informasi, dan pembentukan persepsi masyarakat, sekaligus menjadi masukan bagi Bank Indonesia dalam mengembangkan strategi komunikasi digital yang lebih terbuka, efektif, dan mampu menjamin pemerataan akses informasi bagi mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode

fenomenologi untuk memahami pengalaman subjektif mahasiswa dalam memaknai keterbukaan informasi pendaftaran Beasiswa Generasi Baru Indonesia (GenBI) melalui media digital milik Bank Indonesia. Pendekatan fenomenologi dipilih karena memungkinkan peneliti menggali makna yang dibentuk berdasarkan pengalaman langsung informan terhadap fenomena yang diteliti, sehingga mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai persepsi mahasiswa terhadap keterbukaan informasi.

Penelitian berlandaskan paradigma konstruktivis yang memandang realitas sosial sebagai hasil konstruksi individu berdasarkan pengalaman, interaksi, serta konteks sosial yang melingkupinya. Paradigma ini digunakan karena persepsi setiap mahasiswa terhadap keterbukaan informasi dipengaruhi oleh pengalaman memperoleh informasi, latar belakang, serta proses pemaknaan yang berbeda-beda. Dengan demikian, penelitian tidak bertujuan melakukan generalisasi, melainkan memahami bagaimana realitas tersebut dimaknai oleh para informan.

Penelitian dilaksanakan di Universitas Negeri Surabaya (UNESA), salah satu perguruan tinggi mitra Bank Indonesia dalam penyelenggaraan Beasiswa GenBI. Pemilihan lokasi didasarkan pada keterlibatan UNESA sebagai penerima kuota Beasiswa GenBI serta relevansinya dengan fokus

penelitian mengenai pengalaman mahasiswa dalam mengakses informasi pendaftaran beasiswa melalui media digital. Penelitian dilaksanakan pada Januari hingga Juni 2026.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam terhadap enam mahasiswa UNESA yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, yaitu mahasiswa penerima Beasiswa GenBI, mahasiswa non-penerima Beasiswa GenBI, serta mahasiswa dari program studi prioritas sesuai persyaratan program beasiswa. Jumlah informan ditentukan berdasarkan prinsip data saturation, yaitu ketika proses wawancara tidak lagi menghasilkan informasi baru.

Data sekunder diperoleh melalui berbagai dokumen yang berkaitan dengan penyelenggaraan Beasiswa GenBI, seperti pengumuman resmi, unggahan media digital Bank Indonesia, Bank Indonesia Provinsi Jawa Timur, media sosial GenBI, website resmi, serta dokumen pendukung lainnya. Dokumen tersebut digunakan untuk melengkapi dan memperkuat hasil wawancara sehingga memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap fenomena penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (in-

depth interview) secara semi-terstruktur dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali pengalaman, pengetahuan, serta pemaknaan mahasiswa terhadap keterbukaan informasi pendaftaran Beasiswa GenBI, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengidentifikasi bentuk komunikasi publik yang disampaikan melalui media digital. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai human instrument yang secara langsung melakukan pengumpulan, interpretasi, dan analisis data.

Keabsahan data mengacu pada konsep Sugiyono melalui empat kriteria, yaitu credibility, transferability, dependability, dan confirmability. Uji kredibilitas dilakukan melalui triangulasi sumber, member check, serta peningkatan ketekunan pengamatan. Sementara itu, transferabilitas dicapai dengan mendeskripsikan konteks penelitian secara rinci, dependabilitas dilakukan melalui dokumentasi seluruh tahapan penelitian secara sistematis, sedangkan konfirmabilitas dilakukan dengan memastikan bahwa temuan penelitian didasarkan pada data yang diperoleh di lapangan.

Analisis data menggunakan model analisis data kualitatif menurut Sugiyono yang dilakukan secara interaktif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi

(conclusion drawing/verification). Data hasil wawancara dan dokumentasi terlebih dahulu direduksi berdasarkan fokus penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk naratif untuk mengidentifikasi pola-pola persepsi mahasiswa. Tahap akhir dilakukan dengan menginterpretasikan data berdasarkan konsep persepsi Kenneth K. Sereno dan Edward M. Bodaken yang dijelaskan oleh Deddy Mulyana (2015), sehingga diperoleh pemahaman mengenai bagaimana mahasiswa membentuk persepsi terhadap keterbukaan informasi pendaftaran Beasiswa GenBI melalui media digital Bank Indonesia.

HASIL PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media digital menjadi sumber utama mahasiswa dalam memperoleh informasi mengenai pendaftaran Beasiswa Generasi Baru Indonesia (GenBI). Seluruh informan memanfaatkan media digital resmi seperti website Bank Indonesia, Instagram Bank Indonesia, Bank Indonesia Jawa Timur, serta akun media sosial GenBI sebagai sumber informasi awal. Temuan ini menunjukkan bahwa karakteristik Generasi Z sebagai digital natives mendorong mahasiswa mengandalkan media digital dalam memenuhi kebutuhan informasinya. Namun, pemanfaatan media digital belum sepenuhnya menjamin terpenuhinya kebutuhan informasi ketika informasi

yang dibutuhkan tidak dipublikasikan secara lengkap, konsisten, dan tepat waktu.

Berdasarkan tahapan selection yang dikemukakan Kenneth K. Sereno dan Edward M. Bodaken dalam Mulyana (2015), mahasiswa secara selektif memilih media digital resmi karena dianggap memiliki kredibilitas dan otoritas yang lebih tinggi dibandingkan sumber informasi lainnya. Meskipun demikian, minimnya publikasi mengenai pembukaan pendaftaran Beasiswa GenBI tahun 2025 menyebabkan perhatian mahasiswa bergeser pada berbagai sumber alternatif, seperti media sosial GenBI komisariat, website perguruan tinggi, portal beasiswa, hingga komunikasi dengan penerima beasiswa sebelumnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses seleksi informasi dipengaruhi oleh ketersediaan informasi yang mampu memenuhi kebutuhan mahasiswa.

Pada tahap organization, mahasiswa tidak hanya menerima informasi yang diperoleh, tetapi juga melakukan proses verifikasi, perbandingan, dan pengelompokan informasi dari berbagai sumber. Informasi yang berasal dari media digital kemudian dikonfirmasi melalui komunikasi interpersonal dengan awardee GenBI, pengurus GenBI, dosen, maupun pihak program studi untuk memperoleh kepastian mengenai status pembukaan pendaftaran. Temuan ini menunjukkan

bahwa ketika media digital belum mampu menyediakan informasi yang memadai, mahasiswa membangun pemahaman melalui kombinasi komunikasi digital dan komunikasi interpersonal. Dengan demikian, pembentukan persepsi tidak hanya dipengaruhi oleh keberadaan informasi, tetapi juga oleh kredibilitas sumber dan konsistensi pesan yang diterima.

Tahap interpretation menunjukkan bahwa mahasiswa memaknai keterbukaan informasi tidak sekadar sebagai publikasi informasi, melainkan sebagai penyampaian informasi yang jelas, lengkap, mudah diakses, konsisten, dan memberikan kesempatan yang sama bagi seluruh mahasiswa. Ketiadaan informasi mengenai jadwal, mekanisme, maupun kepastian pembukaan pendaftaran melalui media digital resmi menimbulkan kebingungan, ketidakpastian, serta kekhawatiran kehilangan kesempatan mengikuti program beasiswa. Oleh karena itu, keterbukaan informasi dipersepsikan sebagai bentuk tanggung jawab penyelenggara dalam menjamin pemerataan akses informasi kepada calon penerima beasiswa.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa media digital tidak dapat dipisahkan dari komunikasi interpersonal dalam proses pencarian informasi. Ketika informasi resmi belum tersedia, mahasiswa memanfaatkan jejaring

sosial yang dimiliki untuk memperoleh klarifikasi dan memastikan validitas informasi. Fenomena tersebut memperlihatkan bahwa media digital berfungsi sebagai titik awal pencarian informasi, sedangkan komunikasi interpersonal berperan sebagai mekanisme verifikasi untuk mengurangi ketidakpastian. Kondisi ini menegaskan bahwa efektivitas komunikasi publik tidak hanya ditentukan oleh keberadaan media digital, tetapi juga oleh kualitas pengelolaan informasi yang disampaikan melalui media tersebut.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap keterbukaan informasi pendaftaran Beasiswa GenBI dibentuk melalui pengalaman mereka dalam mengakses, mengorganisasi, dan memaknai informasi yang tersedia pada media digital Bank Indonesia. Keterbukaan informasi dipersepsikan bukan hanya sebagai kewajiban administratif lembaga publik, melainkan sebagai indikator kualitas komunikasi publik yang memengaruhi kepercayaan, rasa keadilan, dan kesempatan mahasiswa dalam mengakses program beasiswa. Dengan demikian, konsistensi publikasi informasi melalui media digital menjadi faktor penting dalam mendukung komunikasi publik yang transparan, inklusif, dan berorientasi pada pemerataan akses informasi bagi seluruh mahasiswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa Universitas Negeri Surabaya terhadap keterbukaan informasi pendaftaran Beasiswa Generasi Baru Indonesia (GenBI) melalui media digital Bank Indonesia terbentuk melalui tiga tahapan persepsi, yaitu selection, organization, dan interpretation. Pada tahap selection, mahasiswa menjadikan media digital resmi sebagai sumber utama informasi, namun keterbatasan publikasi mendorong mereka mencari informasi dari berbagai sumber alternatif. Pada tahap organization, mahasiswa melakukan verifikasi dan membandingkan informasi melalui media digital maupun komunikasi interpersonal untuk memperoleh kepastian informasi. Sementara itu, pada tahap interpretation, mahasiswa memaknai keterbukaan informasi sebagai penyampaian informasi yang jelas, lengkap, konsisten, mudah diakses, dan mampu memberikan kesempatan yang setara bagi seluruh mahasiswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa media digital tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyebaran informasi, tetapi juga menjadi representasi keterbukaan komunikasi penyelenggara yang memengaruhi kepercayaan, rasa keadilan, dan persepsi mahasiswa terhadap penyelenggaraan program Beasiswa GenBI.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, Bank Indonesia diharapkan dapat mengoptimalkan strategi komunikasi digital melalui publikasi informasi yang lebih konsisten, terstruktur, dan mudah diakses pada seluruh media digital resmi, sehingga mahasiswa memperoleh kepastian informasi mengenai pelaksanaan program Beasiswa GenBI. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat mengembangkan kajian mengenai keterbukaan informasi publik dengan melibatkan perspektif penyelenggara program maupun perguruan tinggi, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengelolaan komunikasi informasi pada program beasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. (2021). Laporan Program Sosial Bank Indonesia. Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2023). Program Sosial Bank Indonesia. Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2024). Informasi Beasiswa Generasi Baru Indonesia (GenBI). Bank Indonesia.
- Biba, A. T. L., Zefanya, D. S., Rifaldy, D., & Alfaruqy, M. Z. (2023). Persepsi Generasi Z terhadap komunikasi publik di masa pandemi COVID-19. *Jurnal EMPATI*, 12(4), 275–281. <https://doi.org/10.14710/empati.2023.38739>

- DataReportal. (2025). Digital 2025: Indonesia. <https://datareportal.com>
- Dulkiah, M., Martius., & Kresna, R. (2024). Ketimpangan akses beasiswa dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan studi mahasiswa. *Educare: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(2), 52–59.
- Ernungtyas, N. F., & Boer, R. F. (2023). The information of government's social media and websites to citizen engagement in Indonesia. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 16(1). <https://doi.org/10.29313/mediator.v16i1.2159>
- Faturtama, D. L., & Abidin, S. (2023). Pemanfaatan media sosial sebagai sumber informasi awal bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi UINSU. *Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika dan Komunikasi*, 4(3), 1123–1130. <https://doi.org/10.35870/jimik.v4i3.320>
- Fung, A., Graham, M., & Weil, D. (2007). *Full disclosure: The perils and promise of transparency*. Cambridge University Press.
- Gulo, W. L., Pasaribu, J., & Rajagukguk, J. (2025). Analisis persepsi mahasiswa terhadap program Beasiswa Bank Indonesia (GenBI).
- Haryanto, A. T. (2019). *Penetrasi internet Indonesia tertinggi pada usia muda*. DetikInet.
- Mulyana, D. (2015). *Ilmu komunikasi: Suatu pengantar (Edisi revisi)*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nurfaiza, R., & Meisyanti. (2024). Implementasi cyber public relations Pemerintah Kota Administrasi Jakarta Barat dalam meningkatkan keterbukaan informasi publik. *IKRA-ITH Humaniora: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 8(3), 1–12. <https://doi.org/10.37817/ikraith-humaniora.v8i3.4176>
- Nurrahmi, F., & Syam, H. M. (2020). Perilaku informasi mahasiswa dan hoaks di media sosial. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(2), 129–146. <https://doi.org/10.15575/cjik.v4i2.9215>
- Pebrian, A., Setiabuyung, M., Rhama, B., Suprayitno., & Bertho, E. M. (2025). Persepsi mahasiswa terhadap keterbukaan informasi mengenai media sosial Instagram @Fisipupr pada Jurusan Administrasi Negara. *Professional: Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik*, 12(2). <https://doi.org/10.37676/professional.v12i2.9898>
- Permatasari, N., & Trijayanto, D. (2022). Pemanfaatan Instagram sebagai media informasi. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 5(2), 266–281. <https://doi.org/10.32509/pustakom.v5i2.2370>
- Prabawangi, R. P., Fatanti, M. N., & Nasih, A. M. (2025). Student information preferences and the role of social media in Indonesian higher education. *PROfesi Humas*.
- Pujiono, A. (2021). Media sosial sebagai media pembelajaran bagi Generasi Z. *Didaché: Journal of Christian Education*, 2(1), 1–19.

<https://doi.org/10.46445/djce.v2i1.396>

Putri, A. K., & Prasetyawan, Y. Y. (2021). Perilaku pencarian informasi beasiswa mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro melalui media online. *JIPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi)*, 6(2). <https://doi.org/10.30829/jipi.v6i2.9437>

Rahmadi, F., Rusmana, A., & Anwar, R. K. (2022). Perilaku pencarian informasi mahasiswa melalui media sosial Instagram sebagai pemenuhan pengetahuan tentang akademik dan kemahasiswaan. *Tibanndaru: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 6(2). <https://doi.org/10.30742/tb.v6i2.2514>

Rastati, R. (2018). Media literasi bagi digital natives: Perspektif Generasi Z di Jakarta. *Jurnal Teknodik*, 22(1), 60-73. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v22i1.409>

Sari, D. P., & Pratama, A. (2021). Keterbukaan informasi publik dalam mewujudkan pelayanan publik yang transparan. *Jurnal Administrasi Publik*.

Sugiyono. (2017). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik.

Watie, E. D. S. (2011). Komunikasi dan media sosial (*The Messenger*, 3(1), 69-75).

Widiawati, R., Nabilah, F., Qudsi, I., Mardikaningsih, R., Hariani, M., Vitrianingsih, Y., Retnowati, E., Masnawati, E., & Lestarie, U. P. (2024). Sosialisasi beasiswa kampus: Upaya memperluas akses dan kesempatan bagi mahasiswa berprestasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nian Tana*, 2(4), 56-68.